IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWI MELALUI PROGRAM KAMUS BIRU DI SMP NEGERI 25 PADANG

Dewi Sagita[1], Riza Wardefi[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]dewisagita573@gmail.com, [2]rizawardefi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Karakter religius merupakan nilai penting yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, yang mencakup pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Nilai ini sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman agar mampu berperilaku sesuai ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KAMUS BIRU dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswi di SMP Negeri 25 Padang serta Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius siswi melalui program KAMUS BIRU di SMP Negeri 25 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai karakter religius melalui program KAMUS BIRU di SMP Negeri 25 Padang meliputi: Program KAMUS BIRU (Kajian Muslimah Berkarakter, Inovativ, Religius, dan Update) merupakan inovasi kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh SMPN 25 Padang pada tahun 2023. Program ini lahir dari kebutuhan sekolah untuk mengisi waktu siswi saat siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat, sehingga siswi tetap memperoleh pembinaan keagamaan yang terarah. Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program KAMUS BIRU di SMP Negeri 25 Padang bahwa keberhasilan pelaksanaan program ini sangat didukung oleh peran aktif pembina dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi program. faktor penghambat pelaksanaan Program KAMUS BIRU meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dan tempat pelaksanaan, kedisiplinan dan koordinasi siswi, miskomunikasi antar pengurus, serta keterbatasan dana kegiatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai-Nilai Karakter, Religius, Kamus Biru*

ABSTRACT

Religious character is an important value that needs to be developed because it relates to human relationships with Allah SWT, which encompasses thoughts, words, and actions based on religious values. This value is essential for students to face changing times and be able to behave according to religious teachings. This study aims to describe the implementation of the Blue Dictionary program in instilling religious character values in female students at SMP Negeri 25 Padang and to identify supporting and inhibiting factors in implementing religious character values in female students through the Blue Dictionary program at SMP Negeri 25 Padang. The results of the study show that the implementation of religious character values through the Blue Dictionary program at SMP Negeri 25 Padang includes: The Blue Dictionary program (Kajian Muslimah Berkarakter, Innovative, Religious, and Update) is an innovation in religious activities formed by SMPN 25 Padang in 2023. This program was born from the school's need to fill the time of female students when male students perform Friday prayers, so that female students still receive directed religious guidance. The factors that support the implementation of the Blue Dictionary program at SMP Negeri 25 Padang are that the success of the implementation of this program is strongly supported by the active role of the supervisor in the entire series of activities, starting from the planning, implementation, mentoring, to program evaluation stages. Inhibiting factors in the implementation of the Blue Dictionary Program include limited facilities and infrastructure, limited time and place of implementation, student discipline and coordination, miscommunication between administrators, and limited activity funds. These obstacles come from various parties involved in the implementation of the program.

Keywords : *Student, Physical Fitness, Lifestyle, Physical and Mental Health*

PENDAHULUAN

Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, sektor Pendidikan di Indonesia harus menghadapi tantangan untuk tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter menjadi fondasi yang krusial agar generasi penerus tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab sosial (Noormawanti, 2017).

Pendidikan karakter seharusnya diajarkan sejak usia dini pada anak sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era sekarang, guru tidak hanya di tuntut untuk memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu membangun karakter siswa (Haryanto, 2013). Untuk itu, pendidikan karakter menjadi fondasi yang krusial dalam medidik peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.

Pembentukan karakter merujuk pada prinsip-prinsip dalam hidup seseorang yang memberikan pengaruh positif bagi sekitar melalui tindakan di kehidupan sehari-hari saat berinteraksi dalam masyarakat. Seseorang yang menginternalisasi nilai-nilai positif dan mampu mempraktikannya disebut sebagai individu yang memiliki karakter (Dahlan, 2020).

Dalam Al-Qur'an sendiri jelas terdapat berbagai nilai karakter yang bisa digunakan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini terdapat dalam Q.S al- An'am ayat 151, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyatakan bahwa firman Allah SWT, janganlah membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, setelah Allah memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua dan kakek nenek, selanjutnya Allah juga menyuruh berlaku baik kepada anak dan cucu, Hal itu karena mereka (orang-orang jahiliyah) dahulu membunuh anak-anak mereka seperti yang diperintahkan syaitan, mereka mengubur anak-anak perempuan mereka karena takut aib dan terlarang, mereka juga membunuh Sebagian anak-anak laki-laki karena takut miskin.

Dari ayat tersebut, terdapat karakteristik yang perlu diidentifikasi dan ditingkatkan, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Nilai-nilai pembelajaran karakter yang tercantum dalam Q.S Al-an'am ayat 151 meliputi ketaqwaan, kasih sayang, tanggung jawab, kedamaian, kepedulian social, dan keadilan. Semua elemen ini penting dimiliki oleh individu agar bisa menjadi manusia yang sempurna. Nilai ketaqwaan yang ada dalam karakter religius merupakan sebuah karakteristik yang sangat kompleks.

Menurut (Ari, 2019) saat ini, ada penurunan signifikan dalam nilai-nilai karakter di kalangan siswa. Fenomena semacam ini sering terlihat dilingkungan, dimana masih banyak anak yang sering tidak jujur, kurang disiplin, dan bahkan berani berbicara tidak sopan kepada guru serta orang tua mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan karakter.

Perkembangan karakter siswa seharusnya berlandaskan ajaran agama. Tiga pilar utama dari agama meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak (Sutarna et al., 2022). Proses untuk meningkatkan karakter keagamaan mencakup keteraturan dalam menerapkan prinsip-prinsip agama. Fokus dari proses ini adalah penerapan ajaran islam yang dilakukan secara berkesinambungan. Membangun suasana religius dapat dilakukan lewat penyelenggaraan kegiatan keagamaan disekolah. Pelaksanaan praktik keagamaan yang rutin diharapkan mampu memberikan efek positif dalam pembentukan karakter religius siswa (Sutarna et al., 2022). Dengan demikian, penerapan kegiatan kegamaan di sekolah tidak hanya membiasakan siswa

untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi terbentuknya karakter yang religius.

Menurut (Esmael, D. A., & Nafiah, 2018) seseorang dikatakan memiliki sifat religius ketika ia merasakan kebutuhan dan berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakannya serta taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Namun, harus diketahui bahwa untuk menilai apakah seseorang memiliki karakter religius yang baik atau tidak, sebagai umat muslim perlu memiliki panduan dalam hidupnya yaitu Al-Qur'an dan hadits. Hal ini disebabkan oleh Al-Qur'an dan hadits yang menjadi petunjuk bagi umat muslim dalam menjalani jalan yang benar.

Banyak institusi pendidikan yang memanfaatkan ajaran agama untuk membentuk siswa menjadi generasi yang memiliki karakter baik dan akhlak mulia. Tujuannya adalah untuk melindungi para siswa dari menurunnya nilai moral dan penyimpangan karakter masyarakat. Ada banyak kebutuhan masyarakat yang muncul sejalan dengan kemajuan zaman. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai kegamaan didalam diri mereka untuk menghasilkan individu yang religius (Ahsanulkhaq, 2019). Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu melahirkan siswi yang memiliki kepribadian kuat, disiplin, dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut dapat dilihat melalui program Kamus Biru yang dirancang untuk menanamkan nilai keagamaan, keterampilan, dan pembinaan karakter pada siswi.

Karakter religius merupakan nilai penting yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, yang mencakup pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Nilai ini sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman agar mampu berperilaku sesuai ajaran agama. Pembentukan karakter religius merupakan upaya pendidik dalam mengembangkan potensi rohaniah peserta didik agar memiliki watak dan kepribadian sesuai ajaran agama (Ahsanulkhaq, 2019).

SMP Negeri 25 Padang memiliki salah satu program unggulan sekolah dalam membentuk karakter religius siswi yaitu program Kamus Biru. Kamus Biru adalah singkatan dari Kajian Muslimah, Berkarakter, Inovatif, Religius, dan Update. Program yang dilaksanakan diluar waktu belajar yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan perempuan. Program Kamus Biru ini merupakan pembelajaran yangdifasilitasi oleh seorang guru untuk meningkatkan pemahaman, pandangan, sikap, serta pengalaman yang relevan dengan program keputrian. Aktivitas yang berhubungan dengan wanita mencakup tentang kewanitaan, hak serta tanggung jawab wanita dalam islam, serta fiqh wanita yang berhubungan dengan haid, wiladah, dan nifas (Kholifah, 2016).

Program Kamus Biru memiliki peranan yang signifikan untuk perempuan, sebab saat mereka memasuki fase dewasa, mereka akan menghadapi tanggung jawab agama yang menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh perempuan (Husein Muhammad, 2022). Tujuan diadakannya program Kamus Biru ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, menumbuhkan sikap bijak dalam menghadapi persoalan remaja, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan, membekali siswi dengan keterampilan yang bermanfaat, serta memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswi. Tujuan lain diadakanya program Kamus Biru di SMPN 25 Padang itu untuk mengisi waktu luang bagi siswi, jika para siswa melaksanakan sholat jum'at secara berjama'ah, maka siswi juga perlu memiliki aktivitas yang bermanfaat. Selain itu, bagi siswa yang non- muslin juga terdapat kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan guru PAI yaitu Ibu Emi Susanti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa latar belakang didirikannya program Kamus Biru berawal dari fenomena yang menunjukkan masih banyak siswi yang kurang dalam hal pengetahuan keagamaan, kesehatan, keterampilan, serta pengembangan minat dan bakat. Melalui program ini, siswi tidak hanya diberikan pembekalan tentang pengetahuan agama dan kesehatan perempuan, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari iman, bersikap sopan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kejujuran. Selain itu, ketika kegiatan dilakukan secara bersamaan antara siswa dan siswi, kini mulai terlihat adanya perubahan sikap religius, seperti meningkatnya kepercayaan diri untuk tampil dengan tetap menjaga adab dan etika Islami. Dengan demikian, program kamus biru diharapkan tidak hanya membentuk siswi yang percaya diri dan berprestasi, tetapi juga berkarakter religius sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswi Melalui Program Kamus Biru di SMPN 25 Padang."

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini mengandalkan pencatatan tertulis atas perilaku yang diamati untuk analisis mendalam. Metode kualitatif digunakan agar bisa mendalami kondisi objek alami dan data yang diperoleh (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berfokus pada objek alami dengan tujuan mendeskripsikan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan secara sistematis di lapangan. Data yang diperoleh bersumber dari subjek penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disertai dengan fakta empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang relevan untuk menjawab rumusan maslaah yang telah diajukan. Temuan-temuan ini disajikan sebagai bagian dari proses untuk menggali dan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang diteliti, serta memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terperinci terkait topik yang dibahas.

Pelaksanaan program KAMUS BIRU dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswi di SMP Negeri 25 Padang.

Program Kamus Biru (Kajian Muslimah Berkarakter, Inovativ, Religius, dan Update) merupakan inovasi kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh SMPN 25 Padang pada tahun 2023. Program ini lahir dari kebutuhan sekolah untuk mengisi waktu siswi saat siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat, sehingga siswi tetap memperoleh pembinaan keagamaan yang terarah.

Pembentukan program Kamus Biru juga didorong oleh adanya fenomena perilaku siswi yang dinilai belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai religius. Fenomena tersebut antara lain terlihat dari cara berpakaian dan kurangnya kedisiplinan dalam menerapkan aturan sekolah. Wakil Kurikulum menyampaikan bahwa sebelum program ini berjalan, masih ditemukan siswi yang mengenakan jilbab secara tidak sesuai ketentuan sekolah.

Program Kamus Biru dilegalkan melalui Surat Keputusan (SK) dengan Nomor: 070/825/DISDIKBUD/PPMP.03/2023 sekolah sebagai bentuk kejelasan dan tanggung jawab pelaksanaan program. Inisiasi penyusunan SK dilakukan oleh tim sekolah yang terdiri dari Wakil Kurikulum, guru PAI, pembina Kamus Biru, serta pihak terkait lainnya.

Pada tahap awal, kegiatan Kamus Biru dilaksanakan secara terpusat dalam satu ruangan yang diikuti oleh seluruh siswi. Namun, seiring berjalannya waktu, sistem pelaksanaan disesuaikan menjadi per kelas agar kegiatan lebih efektif dan kondusif.

Perencanaan kegiatan Kamus Biru dilakukan secara partisipatif. Pembina mengumpulkan perwakilan siswi dari setiap kelas untuk menyusun program bersama, sehingga siswi turut terlibat aktif dalam menentukan bentuk dan tema kegiatan. Pelaksanaan program Kamus Biru dilakukan secara rutin setiap hari Jumat jam 11.30-12.30. Setiap pertemuan memiliki susunan acara yang terstruktur, seperti pembukaan oleh protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Asmaul Husna, penyampaian materi keagamaan, serta penampilan kemampuan siswi.

Program Kamus Biru menanamkan berbagai nilai karakter religius kepada siswi. Nilai ibadah ditanamkan melalui pemahaman fiqh wanita dan kewanitaan. Nilai jihad tercermin dari kesungguhan siswi mengikuti kegiatan dan melawan rasa malas untuk belajar agama. Nilai amanah, tanggung jawab, dan ikhlas dibentuk melalui penugasan pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan tanpa imbalan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius siswi melalui program KAMUS BIRU di SMP Negeri 25 Padang.

Dalam setiap pelaksanaan program, tentu terdapat berbagai hambatan yang sering muncul di lapangan. Namun demikian, kegiatan tersebut juga didukung oleh peran serta berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kamus Biru.

Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program Kamus Biru di SMP Negeri 25 Padang disampaikan oleh Ibu Emi Susanti, S.PdI selaku guru Pembina Kamus Biru beliau menyampaikan bahwa keberhasilan pelaksanaan program ini sangat didukung oleh peran aktif pembina dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi program. Pembina tidak hanya berperan sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga terlibat langsung dalam memonitoring jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor penghambat pelaksanaan Program Kamus Biru meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dan tempat pelaksanaan, kedisiplinan dan koordinasi siswi, miskomunikasi antar pengurus, serta keterbatasan dana kegiatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, pihak sekolah, pembina, dan pengurus Kamus Biru terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar hambatan tersebut dapat diminimalkan dan pelaksanaan program tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter religius siswi.

Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas secara mendalam hasil penelitian yang telah diperoleh. Pembahasan bertujuan untuk mengkaji serta menginterpretasikan data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan penelitian kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Pelaksanaan program Kamus Biru di SMP Negeri 25 Padang merupakan bentuk implementasi karakter religius yang lahir dari kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum, program ini dibentuk karena sebelum adanya Kamus Biru siswi tidak memiliki kegiatan khusus saat siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk menghadirkan sebuah program pembinaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep implementasi menurut Usman (2018) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan rangkaian aktivitas terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sekadar kegiatan incidental.

Pelaksanaan kegiatan Kamus Biru dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan susunan acara yang jelas, seperti pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, asmaul husna, serta penyampaian materi utama. Kegiatan ini mencerminkan proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, sebagaimana dijelaskan dalam Bab II bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten. Pembiasaan kegiatan keagamaan ini memperkuat nilai iman dan ibadah, karena siswi tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya dalam kegiatan rutin.

Pelaksanaan program Kamus Biru di SMP Negeri 25 Padang didukung oleh kebijakan sekolah yang menyediakan ruang dan waktu khusus bagi siswi untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara terstruktur. Lingkungan sekolah yang memberikan dukungan terhadap kegiatan religius berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif merupakan faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena nilai tersebut akan lebih mudah terbentuk melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program Kamus Biru di SMP Negeri 25 Padang, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi implementasi nilai-nilai karakter religius siswi. Salah satu hambatan yang ditemui adalah keterbatasan sarana pendukung kegiatan, seperti kondisi ruangan yang kurang kondusif dan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi lingkungan fisik yang kurang optimal dapat memengaruhi kenyamanan dan fokus siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, baik secara positif maupun negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Kamus Biru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswi di SMPN 25 Padang dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius siswi melalui program Kamus Biru Di SMPN 25 Padang, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan program Kamus Biru di SMP Negeri 25 Padang telah berjalan secara terencana dan rutin sebagai bentuk pembinaan

religius siswi pada waktu pelaksanaan salat Jumat bagi siswa laki-laki. Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat dengan melibatkan guru pembina, wakil kurikulum, pengurus, dan siswi sebagai peserta, sehingga menjadi wadah pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Faktor pendukung pelaksanaan program Kamus Biru meliputi dukungan pihak sekolah, peran aktif guru pembina, kebijakan kurikulum yang mendukung, serta antusiasme sebagian besar siswi dalam mengikuti kegiatan. Dukungan lingkungan sekolah yang religius turut memperkuat implementasi nilai-nilai karakter religius melalui program tersebut. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kamus Biru antara lain keterbatasan sarana prasarana, pengelolaan waktu yang terbatas, kedisiplinan sebagian siswi yang masih perlu ditingkatkan, serta keterbatasan dana dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Negeri 25 Padang, khususnya kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Program Kamus Biru, serta seluruh siswi yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan rujukan bagi pengembangan pembinaan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Ari, H. A. (2019). Implementasi Kurikulum Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo. *Skripsi*, *November*, 1–85. http://etheses.iainponorogo.ac.id/6071/1/Skripsi Implementasi Kurikulum Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Ponorogo.pdf

Dahlan, M. (2020). Pembentukan Pribadi Unggul Melalui Realisasi Ajaran Agama Dalam Keseharian Remaja Terpelajar. *Edukasi Islami*, *9*(1), 87–98. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun

Esmael, D. A., & Nafiah, N. (Ed.). (2018). *Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah*. Surabaya.

Haryanto, M. S. dan (Ed.). (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya

Husein Muhammad (Ed.). (2022). *Perempuan, Islam Dan Negara*. Yogyakarta

Kholifah, S. (2016). Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil. *Tadbir Muwahhid*, *5*(1).

Noormawanti. (2017). *Pendidikan Karakter di Indonesia ….. 1*, 124–136.

Sugiyono (Ed.). (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2506–2518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167

Usman, N. (Ed.). (2018). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo